

SKRIPSI

**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM MENINGKATKAN
LABA PADA USAHA BAKSO GKI MARIMO
DI KOTA METRO**

Oleh:

**FIFI LITA CAHYANI
NPM. 1804021017**



**Jurusan Akuntansi Syariah (AKS)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M**

**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM MENINGKATKAN
LABA PADA USAHA BAKSO GKI MARIMO
DI KOTA METRO**

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akt)

Oleh:

FIFI LITA CAHYANI
NPM. 1804021017

Pembimbing Skripsi: Esty Apridasari, M.Si

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Akuntansi Syariah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Fifi Lita Cahyani**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : Fifi Lita Cahyani
NPM : 1804021017
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Analisis Biaya Differensial Dalam Meningkatkan Laba Pada Usaha
Bakso GKI Marimo Di Kota Metro

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.


Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Era Yudistira, M.A.
NIP.19901003 201503 2 010

Metro, 03 Desember 2021
Pembimbing,


Esty Apridasari, M.Si
NIP. 198804272015032005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Biaya Differensial Dalam Meningkatkan Laba Pada Usaha Bakso
GKI Marimo Di Kota Metro

Nama : Fifi Lita Cahyani

NPM : 1804021017

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Akuntansi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 03 Desember 2021
Pembimbing



Esty Apridasari, M.Si
NIP. 198804272015032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-0039/In.28.3/D/PP.00.9/01/2022

Skrripsi dengan Judul : Analisis Biaya Differensial Dalam Meningkatkan Laba Pada Usaha Bakso GKI Marimo Di Kota Metro, disusun oleh : FIFI LITA CAHYANI, NPM : 1804021017, Jurusan : Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: Kamis/16 Desember 2021

TIM PENGUJI :

Ketua/Moderator : Esty Apridasari, M.Si
Penguji I : Zumaroh, M.E.Sy
Penguji II : Era Yudistira, M.Ak
Sekretaris : Aisyah Sunarwan, M.Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil, M. Hum

NIP. 196208 2 199803 1 0014

ABSTRAK

ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM MENINGKATKAN LABA PADA USAHA BAKSO GKI MARIMO DI KOTA METRO

Oleh:

Fifi Lita Cahyani

Biaya diferensial yang menjadi salah satu strategi dalam perusahaan untuk meningkatkan suatu laba pada perusahaan. dalam hal ini pihak manajemen mendapatkan suatu tantangan yaitu Bagaimana cara dalam mempertahankan pengembangan serta meningkatkan laba semaksimal mungkin suatu usaha pada umumnya. terkait suatu perencanaan foto yakni perlunya menganalisa biaya diferensial. pada usaha bakso GKI penelitian ini mempunyai tujuan yaitu supaya mengetahui keputusan yang tepat Path yang didapatkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan supaya bisa membeli atau produksi bakso sendiri Yakni dengan menghitung laba differensialnya.

Peneliti menggunakan metode analisis yang bersifat deskriptif dan tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif. Pada analisis biaya differensial akan menunjukkan keputusan yang tepat yang akan diperoleh manajemen untuk mempertimbangkan akan lebih menguntungkan hal mana jika usaha Bakso GKI memproduksi bakso sendiri atau membeli dari pemasok luar. Hal ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumentasi dan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh pemilik usaha.

Terkait dengan hal ini ini dalam pengambilan suatu keputusan Suatu usaha bakso GKI menggunakan analisa biaya diferensial, hal ini lebih tinggi dibandingkan dengan bakso dari pemasok. Karena suatu hal ini maka sebaiknya bakso GKI marimo memproduksi bahasa sendiri supaya bisa menghemat dana serta lebih menguntungkan laba perusahaan.

Kata Kunci : Biaya Diferensial, Pengambilan Keputusan, Peningkatan Laba

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fifi Lita Cahyani

NPM : 1804021017

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya. Kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 03 Desember 2021

Yang menyatakan,



Fifi Lita Cahyani
NPM.1804021017

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ النَّفْسَ وَسْعَهَا نَفْسًا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S Al Baqarah : 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah penuh rasa syukur atas nikmat dan kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada orangtua Bapak Sukiman dan Ibu Siti Khodijah yang telah membimbing, mendidik, memberikan semangat yang tiada henti, selalu mengarahkan saya dengan penuh kasih sayang serta tiada berhenti untuk selalu mendo'akan saya untuk mencapai keberhasilan dan terima kasih kepada adik saya Bagus Kabul Febbiansyah yang selalu memberikan suport walaupun kita sering dibumbui dengan hal ribut tetapi dia tetap terbaik.
2. Kepada pembimbing skripsi saya Ibu Esty Apridasari M.Si selaku pembimbing yang selalu membimbing dengan penuh kedisiplinan, ketegasan dan selalu memberikan motivasi agar saya tetap dengan target yang ingin saya capai
3. Kepada Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Ibu Era Yudistira, M.Ak, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada mahasiswa AKS angkatan 18, serta segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Sahabat-sahabat yang telah menemani, Alfiani Insani, Dedeh Masitoh dan Ica Julia Toma terkhusus buat kalian terimakasih banyak telah mendukung saya sampai di detik ini dan selalu memberikan petuah-petuah yang membuat saya bangun dari kemageran di setiap hari nya yang selalu

menghantui jiwa dan pikiran. Dan Sely Nurjayanti partner jajan dan segala hal kemana mana insyaAllah until jannah, Lia Indriani saudara perempuan saya yang tidak pernah lelah memberikan semangat tanpa pernah dibumbui dengan kata-kata sambat. Serta kawan-kawan seperjuangan saya AKS angkatan 18 kalian luar biasa.

5. Organisasi tercinta LKK (Lembaga Keagamaan Kampus) yang memberikan saya wadah dengan berlandaskan ukhuwah yang sederhana tetapi sangat bermakna. Terkhusus Qonita Lutfani Partner in the jannah yang selalu memberikan saya semangat, motivasi, hingga saya berada di titik ini. Dan kepada semua teman-teman angkatan LKK 2018, 2019, 2020 hingga 2021 yang saya sayangi dan cintai sepenuh hati.
6. Kepada orang baik (G) yang selalu memberikan dukungan buat saya untuk selalu tidak menyerah dalam segi apapun itu.
7. “Almamater Tercinta IAIN Metro yang telah menjadi saksi tempatku menimba ilmu”.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Tidak ada kata ataupun kalimat indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, hingga segala sesuatu berada ditangan-Nya serta keinginan-Nya. Dan tidak ada pula setetes embun dan segelintir jiwa manusia yang tak lepas dari ketentuan serta ketetapan-Nya. Atas hidayah dan inayah-Nya, peneliti dapat menuntaskan skripsi ini. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Ibu Dr. Hj Siti Nurjanah, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Ibu Era Yudistira M.Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah IAIN Metro, Bapak Nizaruddin, S.Ag.,M.H. selaku Pembimbing Akademik
4. Ibu Esty Apridasari M.Si. yang senantiasa telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam membimbing maupun memberikan motivasi yang sangat membangun semangat kepada peneliti untuk menuntaskan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tua maupun keluarga peneliti serta orang-orang terdekat. Alfiani Insani, Dedeh Masitoh, dan Ica Julia Toma yang selalu memberikan motivasi maupun penguat untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
6. Peneliti juga mengucapkan terima kasih banyak kepada para pendidik mata pelajaran Akuntansi Syariah dan pemilik Usaha Bakso GKI Marimo yang telah bersedia memberikan informasi untuk penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Maka dari itu peneliti sangat membutuhkan banyak kritik serta saran dari pembimbing dan berbagai pihak manapun agar nantinya

skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu akuntansi dan pihak pihak yang terkait.

Wa'alaikumusalamWr. Wb.

Metro, 03 Desember 2021

Peneliti



Fifi Lita Cahyani
NPM.18040210

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Biaya Differensial	10
1. Pengertian Biaya Diferensial.....	10
2. Konsep Biaya Differensial	11
3. Komponen-komponen dalam Biaya Differensial.....	12
4. Perhitungan Dalam Biaya Differensial	15
B. Laba.....	17
1. Laba dan Peningkatan Laba	17
2. Kelebihan dan Kekurangan Laba Dalam Akuntansi.....	18
BAB III METODELOGI PENELITIAN	

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	20
B. Sumber Data	21
C. Teknik Pengumpulan Data	22
1. Dokumentasi.....	23
2. Wawancara	23
D. Teknik Analisis Data.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Analisis Biaya Diferensial dalam Meningkatkan Laba pada Usaha Bakso GKI di Kota Metro	29
C. Pembahasan.....	38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Contoh Perhitungan Biaya Produksi.....	16
Tabel 2.2 Perhitungan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan.....	16
Tabel 4.1 Tingkat Produksi Bakso Selama satu tahun.....	31
Tabel 4.2 Harga Beli Bahan Baku (Bakso)	32
Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	33
Tabel 4.4 Biaya Bahan Penolong Bakso	35
Tabel 4.5 Biaya Listrik, Air dan Telepon	36
Tabel 4.6 Perhitungan HPP Produksi Bakso.....	37
Tabel 4.7 Perbandingan perhitungan memproduksi bakso sendiri	41
Tabel 4.8 Perbandingan Biaya Diferensial Dalam Peningkatan Laba.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.3 Analisis Biaya Diferensial Membeli atau Membuat Sendiri Bahan Baku Bakso GKI Marimo	39
Gambar 4.4 Data Pembelian Bahan Baku Bakso GKI Marimo.....	40
Gambar 4.5 Data Pembuatan Bahan Baku Bakso GKI Marimo.....	40
Gambar 4.6 Data Penjualan Bakso GKI Marimo.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Research
3. Surat Tugas
4. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
5. Outline
6. Alat Pengumpulan Data
7. Bebas Plagiat
8. Bebas Pustaka
9. Dokumentasi
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dalam suatu ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah berkembang sehingga berdampak pada persaingan dunia usaha semakin meningkat dan bervariasi. Semakin tajam persaingan usaha yang timbul maka akan semakin banyak pula perusahaan-perusahaan yang saat ini tumbuh dan berkembang. Terkhusus dengan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis. Manajemen memerlukan suatu informasi ataupun data yang akan mengurangi ketidakpastian saat ini suatu perusahaan ataupun instansi hadapi. Pada umumnya manajemen bertujuan dalam meningkatkan laba, sehingga akan dapat mempertahankan dalam setiap hal yang berlangsung dari usaha yang di jalankannya.¹Laba merupakan keuntungan ataupun pendapatan yang di dapatkan oleh sebuah perusahaan yang dijalankan dengan memperoleh penghasilan dari penjualan produk, sehingga laba yang didapatkan agar sebuah perusahaan tersebut dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan semestinya dan berlangsung secara efektif dan efisien.

Sehingga pemilik usaha akan menentukan alternatif baik, tepat dan efektif, pada akhirnya guna agar hasilnya sesuai dengan target usaha yang ingin dicapai. Akan berhasil dalam suatu pencapaian atau tidak berhasilnya dalam mencapai tujuan bahwasannya perusahaan ditandai dengan hal kemampuan

¹Ryan Arius Bonde, "Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Sendiri Atau Membeli Bahan Baku Pada RM. Bakso BA' Nyuk Nyang Manado". Jurnal EMBA. Vol. 3 No. 1, 2015, hal. 2

manajemen disaat melihat kemungkinan ataupun suatu peluang dimasa yang akan datang dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Perkembangan dalam sebuah industri pada produk makanan yang berada di Indonesia saat ini menunjukkan peningkatan bahkan mereka dengan sangat mampu bersaing di pasar nasional. Suatu perusahaan selalu berusaha dengan semangat yang tinggi serta perusahaan memikirkan bagaimana cara agar perusahaan yang mereka bangun memperoleh hasil produksi tentunya dengan pengeluaran rendah tetapi kualitas yang baik tanpa mengurangi pendapatan dan tetap menstabilkan laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Pada pihak manajemen dapat mengambil suatu tindakan ataupun suatu keputusan yang tepat dari berbagai pilihan-pilihan saat ini yang dimiliki untuk menggapai puncak keberhasilan dari perusahaan tersebut. Dalam hal pembuatan keputusan akan dilakukan oleh manajemen berupa dukungan ataupun semangat dalam berbagai informasi yang sangat memadai sehingga akan memperoleh keputusan yang baik, efektif dengan produk berkualitas sehingga akan terjadi peningkatan pada laba perusahaan.²

Informasi yang sangat penting diperlukan sebagai pengambilan keputusan dengan berdasarkan pada suatu perencanaan ialah Informasi Akuntansi Diferensial. Pada Akuntansi Diferensial mempunyai definisi yaitu dugaan pada suatu perbedaan pendapatan, aktiva dan ataupun biaya dalam

²Indah Hariawan, "Analisis Biaya Diferensial dan Biaya Peluang Dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Pada RM. Pondok Teterusan". Jurnal EMBA, Vol. 2 No. 4, Hal 2

hal tertentu dengan dibandingkan beberapa pilihan tindakan lainnya.³ Dalam biaya diferensial bahwasannya dalam suatu pengambilan keputusan dapat diartikan untuk melakukan apapun termasuk membuat dalam bahan baku sangat dipengaruhi oleh suatu biaya diferensial. Terdapat beberapa pilihan yang tepat diantara suatu pilihan yang tersedia, sehingga setiap pilihan yang tersedia mengandung unsur ketidakpastian. Jika hal ini tepat tanpa adanya ketidakpastian, dan sebaliknya jika suatu hal tidak tepat maka akan mendatangkan kerugian. Manajemen akan dihadapkan pada pilihan apakah membuat atau membeli bahan sendiri dapat diterapkan dalam berbagai keputusan.

Dalam hal ini cakupan yang sangat meluas, sehingga menjadi hal yang utama penentu dan sangat mempengaruhi dalam kesehatan keuangan perusahaan. Dalam perihal keadaan suatu yang bermasalah untuk keputusan terhadap pilihan memproduksi sendiri ataupun membeli dapat di buktikan dengan beberapa bukti nyata yang ada dan beberapa fakta pada suatu perusahaan manufaktur pada saat mengambil keputusan yang tepat dalam operasi usaha yang dijalankannya.

Terdapat empat jenis pilihan dalam pengambilan keputusan dalam suatu Informasi Akuntansi Diferensial terhadap manajemen yaitu : Hal pertama, yaitu membeli ataupun memproduksi sendiri bahan baku. Kedua, yaitu menjual ataupun memproses suatu produk lebih lanjut. Selanjutnya,

³Didit Erik Susanto, Skripsi, "Analisis Biaya Diferensial Dalam Mengambil Keputusan Membuat Sendiri Atau Membeli Pada CV. RM Sepatu Mojokerto" (Universitas Islam Majapahit, 2017, hal. 1.

menghentikan dalam kata lain yaitu “terhentinya suatu produksi atau melanjutkan suatu produksi pada produk tertentu. Dan yang terakhir yaitu, menerima ataupun menolak dalam pesanan khusus”.⁴ Usaha bakso GKI Marimo ini merupakan bakso yang melegenda di Kota Metro yang tepat berada di daerah Imopuro Kecamatan Metro Pusat ini. Bakso GKI yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu dengan rasa bakso yang sangat langka yang tidak dimiliki oleh beberapa usaha yang sama dalam daerah tersebut.

Hasil Prasurey pada Bakso GKI Marimo dengan melakukan wawancara kepada pemilik usaha yang bernama Ibu Dewi dan Bapak Budi. Mereka merupakan sepasang suami istri yang bukan beralamatkan daerah Lampung melainkan dari Solo. Bakso GKI Marimo merupakan salah satu dari sekian banyak usaha bakso dalam bidang kuliner dengan memproduksi bakso sendiri. Bakso GKI Marimo ini sudah berdiri sejak tahun 1980-an. GKI ialah kepanjangan dari Gereja Kristen Indonesia. Bukan berarti usaha bakso ini pemiliknya adalah orang kristen, akan tetapi bahwasannya GKI adalah lokasi titik perjuangan merintis usaha dari awal sampai saat ini.⁵

Perkembangan dalam persaingan dunia kuliner sangat pesat dan semakin kuat termasuk dengan Bakso yang sangat melegenda di Kota Metro ini. Dimana saat ini aktivitas usahanya, usaha bakso ini memerlukan bahan baku. Pembuatan bakso GKI menggunakan bahan baku yang berupa daging sapi serta tepung sagu (Aci). Tepung sagu berperan penting dalam mempertahankan citra rasa bakso dari usaha ini. Agar teksturnya kenyal dan

⁴Ibid Hal 2

⁵Wawancara dengan Ibu Dewi, tanggal 28 Juni 2021 di Lokasi Bakso GKI Marimo Imopuro Metro Pusat

mempunyai rasa dan ciri khas tersendiri dari Bakso GKI. Sehingga ketika dilihat dalam hal berlangsungnya proses dalam produksi usaha ini, makaperusahaan berusaha untuk menyediakan berbagai macam yang sesuai kebutuhan yang diperlukan serta pengawasan terhadap bahan baku yang ada. Proses penggilingan daging hingga saat ini yaitu dari pihak luar karena usaha ini belum mempunyai alat penggiling daging sendiri. Hal ini menyebabkan pengeluaran biaya yang tergolong cukup tinggi. Usaha ini sering sekali mendapatkan tawaran dari pemasok luar terkait perihal bahan utamanya yaitu bakso. Manajemen akan dihadapkan pada pengambilan keputusan terhadap bahan baku utama usaha yaitu membeli dari pemasok luar ataupun memproduksi sendiri. Usaha Bakso GKI ini harga per-porsinya sangat terjangkau yaitu Bakso + Balung Rp 16.000, Bakso Tanpa Balung Rp. 14.000, Mie ayam Rp 10.000 serta Mie Ayam Bakso 15.000.

Dalam kondisi pandemi seperti ini pendapatan dalam usaha ini naik turun. Akan tetapi pemilik usaha sangat bersyukur bahwasannya usaha tetap berjalan lancar dari hari kehari. Dengan adanya masa pandemi saat ini menjadi suatu halangan dalam usaha Bakso GKI ini. Pendapatan seperti biasanya berkisar dengan mencapai Rp 3.500.000/hari sebelum terjadinya PPKM, alhasil saat ini menjadi Rp 2.000.000/hari setelah terjadinya PPKM. Jadi, keputusan manajemen dalam menghitung biaya diferensial dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam suatu upaya untuk meningkatkan laba usaha Bakso GKI Marimo. Ada suatu ketika bahwasannya usaha bakso ini mendapatkan tawaran dari pemasok luar. Alhasil, para

konsumen mengajukan komplain terkait rasa bakso yang tak seperti biasanya yang mereka makan. Pada Usaha Bakso GKI Marimo manajemen akan diberikan pilihan manakah yang saat ini ketika usaha sedang beroperasi lebih memberikan keuntungan yaitu dengan membuat bakso sendiri ataupun membeli kepada pemasok luar. Dalam keterangan suatu uraian ataupun kronologi pada masalah yang ada terhadap usaha Bakso GKI Marimo, maka peneliti sangat tertarik akan melakukan suatu penelitian dengan judul yaitu *“Analisis Biaya Diferensial Dalam Meningkatkan Laba Pada Usaha Bakso GKI Marimo di Kota Metro”*

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana penerapan analisis biaya diferensial sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan apakah akan memproduksi bakso sendiri ataupun membeli bakso dari luar ?
2. Bagaimana penerapan analisis biaya diferensial dalam memproduksi bakso sendiri ataupun membeli bakso dari luar untuk meningkatkan laba pada UMKM Bakso GKI Marimo ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan memproduksi bakso sendiri atau membeli bakso dari luar yang digunakan untuk meningkatkan laba usaha Bakso GKI Marimo.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka, manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi teoritis

Memberikan manfaat baik secara teoritis dan aplikatif terhadap perkembangan ilmu ekonomi khususnya dibidang akuntansi dan sebagai referensi bagi peneliti di masa yang akan datang dan pembeding peneliti di masa yang lalu.

b. Bagi praktis

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai suatu alat pertimbangan, berkaitan dengan segala informasi dengan analisis biaya differensial dalam meningkatkan pendapatan ataupun laba suatu perusahaan yang merupakan salah satu pilihan dalam memproduksi bakso sendiri ataupun membeli dari luar yang merupakan sebagai suatu alat bantu terhadap pengambilan keputusan yang ada maupun yang tersedia.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh orang lain diantaranya:

1. Jurnal EMBA, Universitas Sam Ratulangi Manado. Dewinta Rantung (2014) dengan judul “Penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri pada RM. Pangsit Tompaso”. Hasil dalam penelitian ini mendapatkan bahwa dalam hal

menggunakan suatu informasi differensial merupakan suatu pilihan terhadap membuat sendiri mie sehingga menghemat dalam suatu biaya di setiap pengeluaran produksinya.⁶ Adapun pembaharuan yang membedakan antara penelitian yang peneliti lakukan ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek dalam penelitian ini berbeda. Obyek didalam penelitian sebelumnya ialah RM. Pangsit Tompaso sedangkan pada penelitian ini ialah dalam Usaha Bakso GKI Marimo di Kota Metro. Dan terdapat kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah menggunakan metode deskriptif.

2. Skripsi, Universitas Brawijaya. Diyah Ayu Angraini (2015) dengan judul “Analisis Biaya Diferensial Untuk Meningkatkan Pendapatan”. Hasil penelitian dari suatu skripsi ini ialah dengan “menunjukkan bahwa pesanan khusus dari pelanggan dapat meningkatkan suatu pendapatan dalam suatu usaha medali mas.⁷ Adapun pembaharuan yang membedakan antara penelitian yang peneliti lakukan ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek dalam penelitian ini berbeda. Obyek didalam penelitian sebelumnya ialah Usaha Medali Emas sedangkan pada penelitian ini ialah dalam Usaha Bakso GKI Marimo di Kota Metro. Dan terdapat kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah menggunakan metode deskriptif”.

⁶Dewinta Rantung, “Penerapan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Pada RM. Pangsit Tompaso”. Jurnal EMBA Vol.2 No. , 2014.

⁷Diyah Ayu Angraini, Skripsi : “Analisis Biaya Diferensial Untuk Meningkatkan Pendapatan” (Kediri:Universitas Brawijaya, 2015).

3. Jurnal EMBA, Universitas Sam Ratulangi Manado. Ryan Arius Bonde (2015) dengan judul “Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Sendiri Atau Membeli Bahan Baku Pada Rm. Bakso Ba’ Nyuk Nyang Manado”. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap RM. Bakso Ba’ Nyuk Nyang dalam menggunakan informasi akuntansi differensial yaitu mempunyai suatu manfaat terhadap pengelolaan dalam keputusan yang manakah lebih mendapatkan keuntungan antara membeli bahan baku mie dari pemasok luar atau memproduksi mie. Sehingga dapat dilihat bahwasannya keputusan yang lebih tepat dan efektif dalam pengambilan keputusan dalam usaha ini yaitu dengan cara memproduksi mie sendiri karena akan lebih menghemat suatu pengeluaran serta akan menguntungkan bagi usaha dibandingkan dengan membeli bahan baku mie dari pemasok luar.⁸ Adapun pembaharuan yang membedakan antara penelitian yang peneliti lakukan ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek dalam penelitian ini berbeda. Obyek didalam penelitian sebelumnya pada RM. Bakso Ba’ Nyuk Nyang Manado sedangkan pada penelitian ini ialah dalam Usaha Bakso GKI Marimo di Kota Metro. Dan terdapat kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah menggunakan metode deskriptif.

⁸Ryan Arius Bonde, “Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Sendiri atau Membeli Bahan Baku Pada RM. Bakso Ba’Nyuk Nyang Manado”. Jurnal EMBA Vol.3 No.1 , 2015.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biaya Differensial

1. Pengertian Biaya Differensial

Untuk lebih mengetahui tentang biaya differensial berikut pendapat menurut beberapa ahli :

Menurut Sunarto biaya pada suatu masa yang akan datang jika diperkirakan akan mengalami perbedaan terhadap berbagai macam pilihan dalam suatu pengambilan keputusan ini merupakan suatu definsi dari biaya differensial.⁹

Menurut Prawironegoro biaya differensial adalah biaya yang tidak sama karena suatu hal yang di akibatkan dengan adanya suatu dalam tingkatan produksi yang berbeda sehingga akan mengakibatkan suatu hal perbedaan pada biaya tetap.¹⁰

Carter menyatakan bahwa biaya differensial ialah suatu biaya yang akan dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu proyek ataupun dalam hal memperluas segala aktivitas yang akan dijalankan.

Sedangkan menurut Halim menyatakan “bahwa biaya differensial yaitu merupakan biaya yang berbeda-beda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain”. Besarnya biaya

⁹Elvhyn Novan Ananda, “*Analisis Biaya Differensial Untuk Pengambilan Keputusan Dalam Rencana Pengadaan Alat Berat Membeli Atau Menyewa Pada CV Putri Dita Di Tenggarong*”. Jurnal Administari Bisnis 2015. Hal. 3

¹⁰Kevin Bogar dkk., “*Analisis Pengitungan Biaya Differensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Mempertahankan Mesin Produksi Pada PT Putra Karangetang Di Provinsi Sulawesi Utara*”. Jurnal EMBA. Vol.4 No. 3, 2016.Hal. 3

differensial dapat diperhitungkan dari perbedaan biaya terhadap suatu pilihan tertentu dengan biaya pada pilihan lainnya.

Samryn mengemukakan “pengertian biaya differensial ialah merupakan selisih biaya di antara dua pilihan ataupun lebih. Pengertian yang sama dikemukakan oleh Krismiaji mengatakan bahwa biaya differensial adalah biaya yang berbeda besarnya pada masa yang akan datang dalam berbagai pilihan yang ada.”¹¹

2. Konsep Biaya Differensial

Supriyono mengatakan bahwa “konsep biaya differensial dalam hal pengambilan keputusan didasarkan pada konsep *different analysis for different purposes* yang berarti tujuan yang berbeda akan dibutuhkan dalam suatu analisa yang berbeda pula, dalam kata lain bahwa diperlukannya analisa biaya relevan untuk suatu pengambilan keputusan agar mencapai suatu tujuan”. Menurut Supriyono “terdapat beberapa konsep dalam suatu biaya differensial untuk pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut”:

a. Biaya Kesempatan Baik (*Opportunity Cost*)

Suatu penghematan terhadap penghasilan yang akan dikorbankan karena terpilihnya suatu alternatif mengenai suatu hal merupakan definisi dari biaya kesempatan baik. Dalam penghematan biaya ataupun pendapatan tersebut jika perlu diperhitungkan sebagai biaya terhadap pilihan yang ada. Biaya dalam hal ini akan digunakan

¹¹ Ibid Hal 27

untuk mengukur berbagai hal dalam keuntungan ataupun kerugian antara pilihan agar tetap beroperasi, sehingga suatu perusahaan tetap berjalan atau tidak pada keadaan yang semula maupun memilih suatu peluang yang berupa pilihan-pilihan baik lainnya yang ada.

b. Biaya Tertanam (*Sunk Cost*)

Suatu biaya yang berada pada kondisi yang dimana tidak akan dapat diperoleh kembali dalam waktu tertentu sering sekali disebut dengan biaya tertanam (*Sunk Cost*). Hal ini berupa tentang suatu hal yang telah dilakukan terhadap pengeluaran pada saat masa lampau, dan pada umumnya suatu pengeluaran ini tidak akan dapat diperoleh kembali.

c. Biaya Pengganti (*Replecement Cost*)

Suatu hubungan biaya dalam aktiva ataupun “jasa yang akan terjadi (*Future cost*) pada waktu yang akan datang di saat diadakannya suatu hal pengganti dalam suatu biaya tersebut merupakan definisi dari biaya pengganti”.

d. Biaya Incremental (*Incremental Cost*)

Biaya incremental merupakan biaya-biaya yang tidak dapat dikorbankan jika terjadi suatu pilihan tertentu maka biaya tidak dapat ditambahkan sehingga tidak dapat dipilih ataupun dilaksanakan

3. Komponen-komponen dalam Biaya Differensial

Terdapat beberapa pilihan pengambilan keputusan dalam biaya differensial yaitu termasuk komponen-komponen nya sebagai berikut :

a. Menjual atau memproses lebih lanjut (*sell or process further*)

Ada kalanya manajemen puncak dihadapkan pada pemilihan menjual produk tertentu pada kondisinya sekarang atau memprosesnya lebih lanjut menjadi produk yang lebih tinggi harga jualnya. Dalam pengambilan keputusan macam ini, informasi akuntansi differensial yang diperlukan manajemen adalah pendapatan differensial dengan biaya differensial jika alternatif memproses lebih lanjut dipilih.

b. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha departemen tertentu (*stop or continue product line*)

Dalam menghadapi kondisi ini, manajemen perlu mempertimbangkan keputusan menghentikan atau tetap melanjutkan produksinya. Dan informasi yang relevan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan ini adalah biaya differensial dan pendapatan differensial.

c. Menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*)

Penerapan analisis biaya differensial juga dapat digunakan untuk membuat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus apabila kapasitas mesin perusahaan masih terdapat kapasitas yang menganggur dan pada saat itu harga jualnya dibawah harga pokok produksi dalam hitungan biaya penuh.

d. Membeli atau membuat sendiri (*make or buy decision*)

Dihadapi oleh manajemen terutama dalam perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan yang memproduksi berbagai jenis produk. Tidak selamanya komponen yang membentuk suatu produk harus diproduksi sendiri oleh perusahaan. Jika memang pemasok dari luar dapat memasok komponen tersebut dengan harga yang lebih murah dari pada biaya untuk memproduksi sendiri komponen tersebut. Oleh karena ini, salah satu pemicu timbulnya pertimbangan untuk membeli dari luar atau memproduksi sendiri adalah penawaran harga dari pemasok luar untuk suatu komponen produk yang berada dibawah produksi sendiri komponen tersebut.

Di dalam biaya differensial terdapat beberapa komponen dalam biaya produksi diantaranya ialah :

1). Biaya Baku Langsung (*Direct Material*)

Bahan baku langsung merupakan biaya bahan yang memiliki bentuk fisik serta diidentifikasi sebagai bahan awal atau mentah yang langsung bersentuhan dalam sebuah proses produksi. Bahan baku ini akan diolah agar menjadi sebuah produk yang memiliki nilai tukar.

2). Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah ongkos yang dibayarkan kepada pegawai yang terlibat langsung dalam

jalannya proses produksi barang.

3). Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead*)

Biaya Overhead Pabrik adalah pengeluaran yang tidak langsung berkaitan dengan proses produksi. Pengeluaran Overhead Pabrik terdiri dari :

a). Bahan Material Tidak Langsung (*Indirect Material*)

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi namun cenderung sulit untuk di alokasikan pada setiap barang jadi.

b). Tenaga Kerja Tidak Langsung (*Indirect Labor*)

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pegawai yang tidak terlibat langsung dalam proses pembuatan.

c). Biaya Overhead Lain

4. Perhitungan Dalam Biaya Differensial

Jika perusahaan di hadapkan pada suatu pilihan, dimana membuat sendiri bahan pembantu dalam proses produksi jika kapasitas suatu produksi tersebut mencukupi dan tersedia atau membeli dari luar dapat membantu proses produksi. Maka dalam kasus ini diperlukan suatu perhitungan biaya produksi suku cadang tersebut :

Tabel 1.1
Perhitungan Biaya Produksi

No.	Keterangan	Biaya Per unit (Rp)
1	Biaya bahan baku	50
2	Biaya tenaga kerja langsung	80
3	Biaya overhead	
4	- Variabel	35
5	Biaya tetap terdiri dari :	
6	- Gaji pengawas	55
7	- Penyusutan	40
8	- Alokasi dari dep. Lain	60
9	Total Biaya Produksi	320

Sumber : Dion, Gunadarma. (2019). *Informasi Akuntansi Diferensial*

[Powerpoint Slides]. <http://dion.staff.gunadarma.ac.id>

Terkait dengan hal ini usaha yang dijalankan mendapatkan suatu penawaran dari salah satu perusahaan dengan harga harga rp280.000 per unit. Dengan hal ini Perusahaan dihadapkan dengan suatu pilihan yakni membuat sendiri atau mengambil dari pemasok dengan harga yang lebih murah..

Pengambilan suatu keputusan harus bisa mempertimbangkan dengan biaya yang ada supaya tidak terjadi di suatu biaya tidak relevan atau yang tidak berguna. Adapun suatu biaya yang dinamakan masa lalu termasuk biaya yang tidak relevan dalam mengambil suatu keputusan atau biasa disebut dengan biaya penyusutan. maka terkait dengan hal ini harus bisa memperhitungkan suatu pengambilan keputusan terkait dengan biaya

Tabel 2.2
Perhitungan Biaya Diferensial
Dalam Pengambilan Keputusan

No	Keterangan	Biaya Diferensial Per-unit	
1		<i>Membuat</i>	<i>Membeli</i>
2	Biaya bahan baku	50	0
3	Biaya tenaga kerja langsung	80	0
4	Biaya overhead		
5	- Variabel	35	0
6	Biaya tetap		
7	- Gaji Pengawas	55	0
8	Total Biaya	220	280
9	Selisih Menguntungkan	60	

Sumber : Dion, Gunadarma. (2019). *Informasi Akuntansi Diferensial*

[Powerpoint Slides]. <http://dion.staff.gunadarma.ac.id>

Jadi dapat disimpulkan dari hasil pada perhitungan tersebut terdapat selisih keuntungan sebesar Rp 60 per-unit suku cadang yang diproduksi. Sehingga, sebaiknya perusahaan lebih baik memilih alternatif dengan membuat sendiri suku cadang yang dibutuhkan.

B. Laba

1. Laba dan Peningkatan Laba

Pada total pendapatan terdapat kebelihan jika dibandingkan total bebannya hal ini sering sekali disebut dengan laba ataupun pendapatan bersih (*net earnings*). Laba bersih merupakan penjualan yang dikurangi dengan biaya-biaya dan pajak yang ditanggung dalam suatu perusahaan tersebut. Laba bersih dapat “disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya sehingga akan diketahui laba bersih dalam suatu perusahaan tersebut”.¹² Adapun laba kotor yaitu “selisih dari pendapatan perusahaan atau penjualan dikurangi dengan biaya barang yang telah terjual (harga pokok penjualan)”. Pelaporan terhadap laba kotor dalam laporan laba rugi untuk menyediakan untuk hal mengevaluasi suatu kinerja dan memprediksi pendapatan di masa depan.¹³

Terkait dengan hal ini perusahaan bisa mengembangkan serta bertahan hidup untuk menghasilkan produksi yang baik serta kualitas yang sesuai. akan tetapi dalam hal mencapai suatu hasil produksi yang baik

¹²Ira Setiawati, Penta Widyartati, “*Pengaruh Strategi Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Laba UMKM*”,2017.

¹³La Ode Hasiara, dkk., “*Laba Akuntansi dan Laba Ekonomi Pada Petani Sawah Di Desa Bakungan Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara*”, Prosiding Seminar Hasil Penelitian,2018. Hal. 2-3

serta kualitas yang baik bukanlah hal yang gampang dan mudah bahwasanya terdapat banyak faktor yang sangat mempengaruhinya. “faktor ini ada dua macam yakni faktor eksternal dan faktor internal”. faktor-faktor yang bisa mempengaruhi secara umum ada tenaga kerja bahan baku metode produksi serta pasar yang menjadi faktor komponen utama dalam suatu perusahaan.¹⁴ Konsep persaingan dalam pasar juga saat ini pada intinya bisa menciptakan suatu produk yang baik serta barang ataupun jasa yang diberikan memberikan kepuasan kepada pelanggan jadi Hal ini tidak sama harga dari para pesaing pesaing yang ditawarkan agar meningkatkan suatu laba dalam perusahaan. dan hal ini menyebabkan peningkatan terhadap laba dalam perusahaan tersebut.

2. Kelebihan dan Kekurangan Laba dalam Akuntansi

Berikut terdapat kelebihan dalam hal laba pada akuntansi sebagai berikut :

- a. Laba akuntansi saat ini masih mempunyai manfaat sebagai bahan pengambil keputusan dalam hal ekonomi
- b. Teruji pada kebenarannya karena di dasarkan transaksi ataupun fakta aktual serta didukung dengan suatu bukti yang objektif
- c. Terpenuhinya suatu kriteria konservatisme bahwasannya arti dalam hal ini laba akuntansi terdapat perubahan yaitu nilai tidak di akui tetapi mengakui laba yang digunakan.

¹⁴ Elmer Tamara Johan, dan Muanas,. “*Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor*”, Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.2 No.1, 2014., Hal.2

- d. Bermanfaat dalam hal tujuan pengendalian dan masih di pandang terutama dalam suatu pertanggung jawaban.

Disetiap kelebihan akan terdapat kekurangan Dimana kekurangan dalam laba akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Pada laba akuntansi terdapat tidak berhasil atau sering disebut dengan gagal dalam mengakui kenaikan terhadap suatu nilai aset yang saat ini belum di realisasi disetiap satu periode karena disebabkan oleh beberapa prinsip biaya historis dan prinsip realisasi
- b. Pada akuntansi laba yang berdasarkan suatu prinsip biaya historis akan menyebabkan sulitnya suatu perbandingan terhadap laporan keuangan. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan terhadap metode perhitungan suatu biaya dan metode alokasi.
- c. Terhadap prinsip realisasi bahwasannya laba akuntansi dapat memaksimalkan dengan menghasilkan suatu data dengan biaya historis dan konservatisme sehingga akan menyesatkan dan tidak akan relevan¹⁵

¹⁵Ibid,. Hal 6

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu “penelitian yang bertujuan menguraikan, membandingkan, memberikan gambaran perusahaan dan menerangkan suatu data yang kemudian dianalisa sehingga dapat membuat kesimpulan sesuai dengan informasi dan data yang telah ada.¹⁶ Peneliti disini akan menguraikan atau menggambarkan perhitungan biaya bahan baku yang dibeli dan diproduksi sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengambialan keputusan membeli atau membuat sendiri bahan baku bakso”.

Pendekatan dalam penelitian ini ialah bersifat pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini akan disajikan dengan angka-angka. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Kuncoro yang menyatakan bahwa data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau pun bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematik atau statistika. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data biaya produksi dalam usaha tersebut.¹⁷

¹⁶Eka Putri Suryantari, “*Analisis Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri Ceper Pada Pedagang Canang DI Pasar Waringin Sari*”, Jurnal Manajemen dan Akuntansi STIE Triatma Mulya (Eka Putri Suryantari) Vol. 21 No.2, 2015, Hal. 6

¹⁷ Ryan Arius Bonde, “*Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Sendiri Atau Membeli Bahan Baku Pada RM. Bakso BA' Nyuk Nyang Manado*”. Jurnal EMBA. Vol. 3 No. 1, 2015, hal. 5

Dari definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan “bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kondisi terhadap suatu objek. Dimana sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan analisis biaya diferensial dalam membuat atau membeli bakso serta untuk mengetahui penerapan biaya diferensial dalam membuat atau membeli bakso untuk meningkatkan laba usaha. Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh jawaban tersebut yaitu melakukan perbandingan harga bahan baku jika membeli dan memproduksi sendiri bahan baku bakso. Serta melihat apakah dengan membuat sendiri bahan baku bakso tersebut memudahkan pemilik usaha atau bahkan mempersulit pemilik usaha”.

B. Sumber Data

Suatu subyek yang dari data akan diperoleh hal ini disebut dengan “sumber data”. Sumber data sangat penting dalam suatu proses penelitian sehingga akan terdapat banyak sekali pertimbangan terhadap proses pengumpulan data yang akan terjadi dalam suatu penelitian.

Yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah sumber data yang meliputi sebagai berikut :

1. Suatu data dan informasi yang di dapatkan secara langsung tanpa perantara dan di peroleh dari sumber asli yang ada di lapangan atau mendapatkan langsung dari objek penelitian merupakan data primer. Definisi dari data primer ialah merupakan data yang di peroleh dari sumber pertama tanpa ada keterkaitan sumber yang lain, misalnya di

peroleh dari individu ataupun perseorangan. Data diperoleh dari beberapa hasil seperti wawancara, pengisian pada kusioner, serta bukti transaksi yang terjadi misalkan dalam suatu pembelian barang dan karcis parkir.¹⁸

Data primer dalam penelitian yang diteliti berupa hasil dari wawancara secara langsung tanpa perantara dengan pemilik usaha bakso yaitu Ibu Dewi dan Bapak Budi.

2. Data Sekunder

Data sekunder “merupakan kebalikan dari data primer dimana bahwasannya data sekunder ialah merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang mana hal ini didapatkan melalui media perantara (didapatkan ataupun di catat oleh pihak lain). Terhadap penelitian ini yang merupakan data sekunder ditunjukkan dengan data bahan baku, biaya tenaga kerja secara langsung dan suatu data-data pendukung lainnya”.¹⁹

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir “pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar dalam memperoleh data yang diperlukan”. Sedangkan menurut Sugiyono “teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang akan memenuhi standar data yang telah ditetapkan”.

¹⁸ Umar Husein, “ *Metode Riset Bisnis*”, (Jakarta:Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama,2003), Hlm.84

¹⁹Diyah Ayu Angraini, Skripsi : “*Analisis Biaya Diferensial Untuk Meningkatkan Pendapatan*” (Kediri:Universitas Brawijaya, 2015).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Adapun langkah pencarian data melalui hal dokumentasi ialah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data
- b. Menyusun data
- c. Dan mengevaluasi data

Dalam penelitian ini peneliti akan mempelajari dokumen-dokumen serta berkas-berkas yang diperoleh dari tempat penelitian.

2. Wawancara

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pencarian data melalui wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan daftar pertanyaan
- b. Menetapkan responden yang akan di wawancara
- c. Menetapkan jadwal pelaksanaan wawancara
- d. Melakukan wawancara

Dalam penelitian ini peneliti akan “melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik usaha ataupun pihak-pihak yang terkait pada Usaha Bakso GKI dan karyawan yang berwenang memberikan penjelasan mengenai data yang diperlukan secara *face to face* yang berhubungan dengan penelitian”.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam hal untuk menganalisis suatu data yang diperoleh ataupun data yang di dapatkan yaitu dengan menggunakan metode suatu analisis data yang bersifat Deskriptif Kuantitatif. Data ini akan diperoleh dari hasil dokumentasi maupun wawancara. Terdapat prosedur ataupun tata cara dari analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat tahap yang pertama yaitu pengumpulan suatu data, dimana data tersebut akan didapatkan berdasarkan pada hasil dari dokumentasi dan wawancara. Dimana hasil dokumentasi akan berupa suatu biaya produksi, biaya tenaga kerja langsung dan sebagainya. Sedangkan wawancara pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, karena penyusun hanya memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai jawaban atau komentar secara bebas. Adapun pedoman wawancara hanya dalam bentuk pertanyaan singkat yang kemungkinan nantinya penulis akan memperoleh jawaban panjang.²⁰Pada metode ini, peneliti mewawancarai pemilik usaha pada Usaha Bakso GKI.
2. Selanjutnya yaitu tahap editing, yaitu akan memeriksa ataupun mengecek suatu data dengan kejelasan tanpa keraguan terhadap suatu data serta lengkap atau tidaknya suatu data yang diperoleh pada saat melakukan wawancara dan dokumentasi dengan pemilik usaha ataupun melalui suatu sistem instrumen terhadap pengumpulan pada suatu data.

²⁰Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 77

3. Terdapat tahap koding dimana bahwasannya tahap ini melakukan proses identifikasi dalam hal suatu proses pengelompokkan atau diklasifikasikan di setiap beberapa hal pertanyaan dalam suatu data tersebut yang akan ditemukan dalam instrumen pengumpulan data. Kemudian akan diolah sehingga menghasilkan data yang tepat dan akurat.
4. Pada tahap keempat yaitu tahap penyajian data, yaitu mengolah suatu data yang telah ada kemudian akan dijadikan satu sehingga dapat dirumuskan dan diperoleh kesimpulan pada suatu penelitian ini serta mendapatkan hasil yang valid. Mengklasifikasikan biaya-biaya dari membeli serta membuat sendiri bahan utama bakso.
5. Membuat rekomendasi yang mungkin bisa dilakukan usaha Bakso GKI dengan memproduksi sendiri atau membeli bahan utama dari luar
6. Tahap terakhir yaitu “peneliti akan membandingkan pada masing-masing terhadap suatu biaya produksi dengan menggunakan biaya diferensial dalam hal pengambilan keputusandalam membeli ataupun memproduksi sendiri terhadap bahan baku dalam usaha bakso”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Bakso GKI Marimo

Bakso GKI Marimo ini berdiri sejak tahun 1989. Awal mula terciptanya suatu usaha yang disebut Bakso GKI Marimo bukan berarti Bakso GKI merupakan Bakso non-islam tetapi melainkan karena titik perjuangan memulai ataupun merintis usaha ini dari bawah yaituberalokasikan di depan Gereja Kristen Indonesia. Dimana Marimo sendiri adalah nama pemilik usaha ini. Kemudian bertambah usia pemilik usaha Bapak Marimo ini meninggal dunia dikarenakan sakit.²¹

Lalu dalam usaha ini terdapat 4 karyawan, karyawan yang bernama Bapak Budi ini ialah karyawan kepercayaan dari Bapak Marimo. Jadi, setelah wafat Bapak Budi inilah yang mengelola usaha bakso ini. Saat ini bakso GKI mempunyai 4 Karyawan yaitu bagian produksi, pelayanan dan keamanan. Bakso GKI ini mempunyai ciri khas tersendiri dengan toping balungnya. Ada beberapa variasi dalam Bakso GKI yaitu Bakso Tanpa Balung dan Bakso + Balung. Harga per porsi Bakso GKI yaitu Bakso Tanpa balung Rp 14.000 dan Bakso + Balung dengan harga Rp 16.000.

Dimana bakso ini dibuat dengan bahan daging yang segar dan sedikit tambahan tepung tapioka, lada, garam, dan bawang putih dalam

²¹Wawancara dengan Ibu Dewi, tanggal 15 Oktober 2021 di Lokasi Bakso GKI Marimo Imopuro Metro Pusat

proses pembuatan bakso. Bakso GKI ini belum mempunyai mesin giling daging tersendiri melainkan masih menggiling daging dari pihak luar. Dalam pembelian 1 kg daging mencapai Rp 50.000/kg. Usaha Bakso GKI mempunyai pendapatan yang tidak signifikan sehingga terjadi naik turun dalam siklus pendapatan perhari. Jika ramai sering terjadi pada saat hari libur ataupun tanggal merah pendapatan bisa sampai Rp 4.000.000/hari. Jika bukan tanggal merah atau hari libur hanya memperoleh sekitar kurang lebih Rp 2.500.000/hari. Hal ini yang dapat mempertahankan Usaha Bakso GKI sampai saat ini masih berdiri kokoh dan banyak pengunjung.²²

Usaha Bakso GKI belum pernah memproduksi bakso dengan menerapkan sistem biaya differensial dalam pengambilan keputusan. Citra khas rasa yang tidak dimiliki oleh usaha bakso lainnya sehingga bakso ini sangat melegenda di kalangan kota Metro. Bukan hanya memproduksi bakso dalam kurun waktu sekitar 5 tahun terakhir, Bakso GKI Marimo menciptakan inovasi baru yaitu membuat menu tambahan makanan yaitu Mie Ayam. Dimana Mie Ayam ini ialah olahan langsung dari tangan sang istri. Mie Ayam dibuat dengan bahan-bahan yang segar, tanpa pengawet. Sehingga membuat rasa Mie Ayam sangat menggiurkan ditambah dengan topping Bakso GKI. Mie ayam bakso ini seharga Rp 15.000 per-porsi.²³

²² Wawancara dengan Ibu Dewi, tanggal 15 Oktober 2021 di Lokasi Bakso GKI Marimo Imopuro Metro Pusat

²³ Wawancara dengan Ibu Dewi, tanggal 15 Oktober 2021 di Lokasi Bakso GKI Marimo Imopuro Metro Pusat

Untuk pemasaran dalam usaha ini dilakukan dengan online dan offline. Pemasaran online dilakukan dengan media sosial seperti Instagram, Facebook, dll. Agar mempermudah konsumen mengetahui usaha kuliner Bakso GKI ini. Sedangkan pemasaran offline dilakukan dengan cara langsung menuju ke lokasi serta menikmati dengan santap dan lahap berbagai macam bakso dan mie ayam.

Perkembangan usaha pada bakso GKI bertambah pesat dikarenakan terdapat ciri khas tersendiri dari bakso yang melegenda di Kota Metro ini. Setiap hari selalu dikunjungi konsumen setelah mereka berpergian jauh. Karena selain lokasi yang berada di pinggir jalan, Bakso GKI juga memiliki tempat yang bersih dan rapih. Harga yang standar tetapi dengan rasa sultan ini membuat Bakso GKI tidak pernah tidak ada pengunjung walaupun dalam keadaan pandemi yang saat ini terjadi. Meskipun pendapatan naik turun tetapi usaha ini tetap dengan maksimal buka setiap harinya dengan tidak sedikitpun mengurangi citra rasa ataupun takaran pada bakso.

2. Cara Pembuatan Bakso GKI Marimo

Adapun cara-cara dalam pembuatan pada Bakso GKI Marimo sebagai berikut :

- a. Daging sapi yang telah digiling di masukkan ke dalam wadah, dan dicampurkan dengan bahan penolong lainnya yaitu tepung tapioka, lada, garam, dan bawang putih yang saat itu telah dihaluskan.

- b. Ketikas semua telah tercampur dengan sempurna maka uleni dengan tangan ataupun bisa dengan menggunakan alat.
- c. Apabila adonan masih lembek dan masih sangat sulit untuk dibentuk maka dapat ditambahkan dengan es batu.
- d. Selanjutnya yaitu merebus air dalam panci sampai mendidih
- e. Langkah selanjutnya ialah “mengolah adonan daging dengan tangan lalu dibentuk dengan bulat baik dengan menggunakan kedua tangan atau dengan satu tangan. Lalu ditekan hingga adonan keluar melalui jari telunjuk dan jempol”.
- f. Setelah selesai dalam mengolah adonan daging, maka masukkan adonan yang telah terbentuk dengan sempurna ke dalam air panas
- g. Lakukan hingga semua adonan habis
- h. Jika olahan daging yang dibentuk tadi telah mengapung maka pentol telah matang. Lalu bisa di angkat.

B. Analisis Penerapan Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri Bahan Baku Bakso pada Usaha Bakso GKI Marimo

Adapun hal yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasannya peneliti akan melakukan penelitian dan akan menganalisis “Penerapan Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri Bahan Baku pada Usaha Bakso GKI Marimo sehingga laba usaha tersebut dapat optimal. Karena faktor persaingan dalam suatu manajemen memiliki strategi tersendiri”.

Kriteria dalam pengambilan keputusan ialah penawaran dari luar akan diterima apabila biaya yang terhindarkan akan jauh lebih besar dari harga beli dari luar. Sebaliknya jika penawaran akan di tolak bila biaya terhindarkan lebih kecil dari harga beli dari luar.²⁴Pemilik bakso GKI disini menerangkan bahwasannya dalam pengelolaan usahanya lebih baik memproduksi bakso sendiri dikarenakan menghemat dalam suatu biaya.

Sebuah “analisa data yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam penelitian nya yaitu sebagai berikut : Tahap pertama yaitu reduksi data. Dimana reduksi data memiliki arti mengumpulkan ataupun mengelompokkan data mengenai suatu perusahaan dan semua permasalahan yang akan dihadapi secara langsung oleh suatu perusahaan tersebut”. Peneliti disini membuat bakso karena penjualan bakso lebih tinggi dibandingkan dengan produk lainnya.selanjutnya “Data-data yang diperlukan dalam penerapan biaya diferensial adalah sebagai berikut” :

²⁴L.M. Samryn, Akuntansi Manajerial (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 288

Tabel 4.1
Tingkat Produksi Bakso GKI Marimo

Bulan	Bakso
Januari	18.000 butir
Februari	18.000 butir
Maret	10.800 butir
April	18.000 butir
Mei	10.800 butir
Juni	10.800butir
Juli	18.000 butir
Agustus	18.000butir
September	18.000 butir
Oktober	18.000 butir
November	25.200 butir
Desember	18.000 butir
Total	201.600 butir

Sumber : Data Primer

Hal yang terjadi berdasarkan pada tingkat produksi tahun 2018 yang terjadi selama satu tahun, tingkat produksi bakso sebanyak 201.600 butir. Pada bulan Maret, Mei, dan Juni bakso mengalami penurunan produksi yaitu sebesar 10.800butir, akan tetapi pada bulan November mengalami kenaikan produksi yaitu sebesar 25.200 butir. Adapun sebagaimana berikut ialah biaya-biaya yang dikeluarkan Bakso GKI selama satu tahun.

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Pengertian biaya bahan baku langsung dapat diartikan “suatu biaya yang akan berkaitan satu sama lain dengan biaya produksi, dimana bahan bakunya yaitu menjadi bahan baku yang paling utama dalam suatu produk”. Pada hal umum bahwasannya bahan baku harus mudah ditemui ataupun ditelusuri meskipun barang tersebut sudah menjadi suatu barang

jadi, ataupun dalam hal lain sudah diproduksi dalam suatu produk makanan. Hal seperti ini agar peneliti dapat mengetahui biaya apa saja yang dikeluarkan oleh Bakso GKI dalam hal memproduksi bakso, maka peneliti secara langsung akan melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik usaha tentang suatu biaya apa saja yang dikeluarkan untuk pembelian (daging sapi) dalam setiap bulannya. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan bakso adalah daging sapi, bahan baku dapat dijumpai dan dapat dibeli secara langsung kepada penjual daging langganan pemilik usaha.

Tabel 4.2
Harga beli Bahan Baku (Daging Sapi)
Bakso GKI Marimo

Bulan	Harga per Kg	Kuantitas Kg	Total
Januari	110.000	150 kg	Rp. 16.500.000
Februari	110.000	150 kg	Rp. 16.500.000
Maret	110.000	90 kg	Rp. 9.900.000
April	110.000	150 kg	Rp. 16.500.000
Mei	110.000	90 kg	Rp. 9.900.000
Juni	110.000	90 kg	Rp. 9.900.000
Juli	110.000	150 kg	Rp. 16.500.000
Agustus	110.000	150 kg	Rp. 16.500.000
September	110.000	150 kg	Rp. 16.500.000
Oktober	110.000	150 kg	Rp. 16.500.000
November	110.000	210 kg	Rp. 23.100.000
Desember	110.000	150 kg	Rp. 16.500.000
Total	110.000	1.680 kg	Rp 184.800.000

Sumber : Usaha Bakso GKI Marimo

2. Biaya tenaga kerja langsung

Hasil dari wawancara dengan Ibu Dewi yang mempunyai wewenang sebagai pemilik Usaha Bakso GKI, bukan “hanya biaya produksi saja yang dikeluarkan bahkan ada selain biaya bahan baku

langsung yaitu biaya tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung disini merupakan salah satu hal terpenting pada bagian produksi. Total dari tenaga kerja langsung yang berada pada Bakso GKI sebanyak 3 orang. Pada bagian produksi sendiri terdapat 2 orang pekerja yaitu bapak budi selaku pemilik usaha, dan iwan yang merupakan bagian cheff (juru masak)”. Untuk bagian keuangan dikerjakan oleh istri dari pemilik Usaha Bakso GKI Marimo sendiri. Bagian pelayanan hanya ada 1 orang serta keamanan hanya 1 orang. Karyawan Bakso GKI Marimo memiliki peraturan jam kerja perharinya yaitu dari pukul 10.00 s.d 22.30.

Tabel 4.3

**Biaya Tenaga Kerja Langsung
Bakso GKI Marimo**

Bulan	Bagian	Jumlah Kerja	Gaji
Januari	Produksi	1	Rp 2.700.000
	Pelayanan	1	Rp 1.200.000
	Keamanan	1	Rp 900.000
Februari	Produksi	1	Rp 2.700.000
	Pelayanan	1	Rp 1.200.000
	Keamanan	1	Rp 900.000
Maret	Produksi	1	Rp 2.700.000
	Pelayanan	1	Rp 1.200.000
	Keamanan	1	Rp 900.000
April	Produksi	1	Rp 2.700.000
	Pelayanan	1	Rp 1.200.000
	Keamanan	1	Rp 900.000
Mei	Produksi	1	Rp 2.700.000
	Pelayanan	1	Rp 1.200.000
	Keamanan	1	Rp 900.000
Juni	Produksi	1	Rp 2.700.000
	Pelayanan	1	Rp 1.200.000
	Keamanan	1	Rp 900.000
Juli	Produksi	1	Rp 2.700.000
	Pelayanan	1	Rp 1.200.000
	Keamanan	1	Rp 900.000

Agustus	Produksi	1	Rp 2.700.000
	Pelayanan	1	Rp 1.200.000
	Keamanan	1	Rp 900.000
September	Produksi	1	Rp 2.700.000
	Pelayanan	1	Rp 1.200.000
	Keamanan	1	Rp 900.000
Oktober	Produksi	1	Rp 2.700.000
	Pelayanan	1	Rp 1.200.000
	Keamanan	1	Rp 900.000
November	Produksi	1	Rp 2.700.000
	Pelayanan	1	Rp 1.200.000
	Keamanan	1	Rp 900.000
Desember	Produksi	1	Rp 2.700.000
	Pelayanan	1	Rp 1.200.000
	Keamanan	1	Rp 900.000
TOTAL		3	Rp 57.600.000

Sumber data : Bakso GKI Marimo

Berdasarkan tabel di atas “bahwa gaji karyawan selama 1 tahun yaitu Rp. 57.600.000. terdiri dari bagian cheff, pelayanan dan keamanan. Bagian Cheff 1 orang perbulannya ialah Rp 2.7000.000, bagian pelayanan perbulannya sebesar Rp 1.200.000 dan bagian keamanan sebesar Rp 900.000”.

3. Biaya Overhead Pabrik

Overhead pabrik mengakumulasikan semua “biaya-biaya tidak langsung yang berhubungan dengan manufaktur. Suatu biaya yang digunakan untuk mengakumulasikan semua biaya manufaktur tidak langsung misalnya di luar biaya penjualan, biaya administrasi dan umum yang dimana biaya biaya tersebut bukan merupakan biaya manufakturing”.adalah :

- a. Upah tidak langsung dan bahan tidak langsung
- b. Listrik
- c. Sewa
- d. Penyusutan (gedung pabrik, peralatan pabrik)
- e. Pemeliharaan
- f. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) untuk bangunan pabrik²⁵

Biaya overhead pabrik terdapat tiga jenis yaitu, antara lain biaya variabel, biaya semi variabel dan biaya tetap.

a. BOP Variabel (Biaya Bahan Penolong)

Biaya bahan penolong untuk pembuatan bakso adalah tepung tapioka, bawang putih, lada, garam. Dibawah ini merupakan daftar tabel biaya bahan penolong tahun 2018 Bakso GKI Marimo :

Sumber data : Usaha Bakso GKI Marimo

Tabel 4.4

Biaya Bahan Penolong

Bakso GKI Marimo

Bulan	Biaya Bahan				Total
	Tepung Tapioka	Bawang Putih	Lada	Garam	
Januari	Rp. 1.440.000	Rp. 390.000	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 2.080.000
Februari	Rp. 1.440.000	Rp. 390.000	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 2.080.000
Maret	Rp. 360.000	Rp. 210.000	Rp 100.000	Rp 25.000	Rp 695.000
April	Rp. 1.440.000	Rp. 390.000	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 2.080.000
Mei	Rp. 360.000	Rp. 210.000	Rp 100.000	Rp 25.000	Rp 695.000
Juni	Rp. 360.000	Rp. 210.000	Rp 100.000	Rp 25.000	Rp 695.000
Juli	Rp. 1.440.000	Rp. 390.000	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 2.080.000
Agustus	Rp. 1.440.000	Rp. 390.000	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 2.080.000
September	Rp. 1.440.000	Rp. 390.000	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 2.080.000
Oktober	Rp. 1.440.000	Rp. 390.000	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 2.080.000
November	Rp. 3.240.000	Rp. 600.000	Rp 375.000	Rp 90.000	Rp 4.305.000
Desember	Rp. 1.440.000	Rp. 390.000	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 2.080.000
Total	Rp 15.840.000	Rp 4.350.000	Rp 2.275.000	Rp 565.000	Rp 23.030.000

²⁵Amin Widjajatunggal, Akuntansi Biaya, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 112

Pada tabel di atas merupakan bahan penolong dalam pembuatan Bakso GKI Marimo yaitu tepung tapioka, bawang putih, lada, dan garam. Jika tidak ada bahan penolong maka bakso akan terasa hambar dan tidak berasa. Jumlah biaya yang dikeluarkan dalam satu periode yaitu Rp 8.155.000.

b. BOP Variabel (Listrik, Air dan Telepon)

Terdapat pada biaya bahan penolong pada Usaha Bakso GKI Marimo meliputi biaya listrik, air dan telepon. Berikut biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Bakso GKI Marimo selama satu tahun.

Tabel 4.5
Biaya Listrik, Air dan Telepon
Bakso GKI Marimo

Bulan	Biaya Listrik, Air dan Telepon
Januari	Rp 500.000
Februari	Rp 500.000
Maret	Rp 500.000
April	Rp 500.000
Mei	Rp 500.000
Juni	Rp 500.000
Juli	Rp 500.000
Agustus	Rp 500.000
September	Rp 500.000
Oktober	Rp 500.000
November	Rp 500.000
Desember	Rp 500.000
Total	Rp 6.000.000

Sumber : Usaha Bakso GKI Marimo

Pada tabel di atas merupakan biaya overhead dalam pabrik yaitu biaya listrik dan air. Dimana setiap bulannya tetap stabil dengan patokan

pembayaran Rp 500.000. Selama 1 tahun total biaya yang dikeluarkan oleh usaha bakso GKI ialah Rp 6.000.000.

Tabel 4.6
Perhitungan HPP Bakso GKI Marimo

Bulan	BBL	BTKL	Biaya Bahan Penolong	Listrik, air, dan Telepon	Total
Januari	Rp. 16.500.000	Rp 4.800.000	Rp 2.080.000	Rp 500.000	Rp 23.880.000
Februari	Rp. 16.500.000	Rp 4.800.000	Rp 2.080.000	Rp 500.000	Rp 23.880.000
Maret	Rp. 9.900.000	Rp 4.800.000	Rp 695.000	Rp 500.000	Rp 15.895.000
April	Rp. 16.500.000	Rp 4.800.000	Rp 2.080.000	Rp 500.000	Rp 23.880.000
Mei	Rp. 9.900.000	Rp 4.800.000	Rp 695.000	Rp 500.000	Rp 15.895.000
Juni	Rp. 9.900.000	Rp 4.800.000	Rp 695.000	Rp 500.000	Rp 15.895.000
Juli	Rp. 16.500.000	Rp 4.800.000	Rp 2.080.000	Rp 500.000	Rp 23.880.000
Agustus	Rp. 16.500.000	Rp 4.800.000	Rp 2.080.000	Rp 500.000	Rp 23.880.000
September	Rp. 16.500.000	Rp 4.800.000	Rp 2.080.000	Rp 500.000	Rp 23.880.000
Oktober	Rp. 16.500.000	Rp 4.800.000	Rp 2.080.000	Rp 500.000	Rp 23.880.000
November	Rp. 23.100.000	Rp 4.800.000	Rp 4.305.000	Rp 500.000	Rp 32.705.000
Desember	Rp. 16.500.000	Rp 4.800.000	Rp 2.080.000	Rp 500.000	Rp 23.880.000
Total	Rp 184.800.000	Rp 57.600.000	Rp 23.030.000	Rp 6.000.000	Rp 271.430.000

Sumber data : Usaha Bakso GKI Marimo

Tabel di atas dijelaskan bahwa Perhitungan HPP pada pembuatan Bakso GKI Marimo disetiap tahunnya untuk pembelian pada bahan baku mencapai Rp 184.800.000, pada bahan penolong mencapai Rp 23.030.000, Biaya tenaga kerja langsung Rp 57.600.000 serta biaya listrik dan air selama satu tahun sebesar Rp 6.000.000. Sehingga total 1 tahun mencapai Rp 271.430.000.

C. Pembahasan

Semakin banyaknya permintaan para konsumen terhadap bakso, maka Bakso GKI dapat dengan khusus memperhatikan semua kualitas dan banyaknya kuantitas dari bakso pada usaha tersebut. Cara memperhatikannya yaitu dengan melihat ataupun mengontrol biaya yang akan dikeluarkan dalam pembuatan Bakso tersebut. Penyebabnya dikarenakan setiap usaha pasti menginginkan pendapat yang maksimal, untuk menstabilkan laba yang di dapat pula. Usaha Bakso GKI untuk melihat dan memperhatikan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan yaitu dengan melakukan Analisis Biaya Diferensial. Pada pembahasan sebelumnya bahwasannya Usaha Bakso GKI memproduksi bakso sendiri dengan bahan baku daging per-kg seharga Rp 110.000

Adapun bahan penolong yang dibutuhkan dalam pembuatan bakso GKI ini ialah tepung tapioka, bawang putih, lada dan garam. Dalam menerapkan hal biaya differensial masih banyak hal yang perlu di perhatikan dengan melihat apa saja biaya yang akan dikeluarkan. Maka, peneliti disini akan membantu usaha bakso GKI Marimo perihal “bagaimana dan biaya apa saja yang akan dibutuhkan dalam menganalisis pembuatan bahan baku bakso”.

1. Analisis Biaya Diferensial dalam Bahan Baku Bakso

Berikut adalah analisis biaya differensial dalam membuat atau memproduksi bakso sendiri. Sebagai berikut :

Gambar 4.3**Analisis Biaya Diferensial Membeli atau Membuat Sendiri****Bahan Baku Bakso GKI Marimo**

Keterangan	Produksi Sendiri	Membeli dari Pihak Luar
Harga Jual (120 butir) (120:6= 20) 20xRp 16.000 = 320.000	Rp 320.000	Rp 320.000
HPP Bakso (Per kg)	(Rp 161.520)	(Rp 204.000)
<i>Contribution Margin</i>	Rp 158.480	Rp 116.000

Sumber data : Usaha Bakso GKI Marimo

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwasannya analisis dapat dijelaskan harga jual bakso yaitu Rp 16.000 per-porsinya. Usaha bakso GKI akan mengeluarkan biaya hanya sebesar Rp. 161.520 jika perusahaan memilih memproduksi bakso sendiri. Sedangkan apabila perusahaan membeli bahan baku dari pemasok luar maka akan mengeluarkan biaya sebesar Rp 204.000. Analisis pada biaya diferensial seperti *Contribution Margin* dalam hal memproduksi sendiri sebesar Rp 158.480, sedangkan jika membeli dari pihak lain *Contribution Margin* sebesar Rp 116.000.

Gambar 4.4
Data Pembelian Bahan Baku
Bakso GKI Marimo

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Jumlah
Bakso	1.680 kg	Rp 204.000	Rp 342.720.000
Total	1.680kg	Rp 204.000	Rp 342.720.000

Sumber Data : Usaha Bakso GKI Marimo

Data gambar diatas merupakan data pembelian bahan baku pada Bakso GKI Marimo dimana kuantitas 1.680kg bakso dengan harga Rp 204.000/kg. Sehingga total yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku bakso yaitu Rp 342.720.000.

Gambar 4.5
Data Pembuatan Bahan Baku
Bakso GKI Marimo

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Jumlah
Bakso (daging)	1.680 kg	Rp 161.520	Rp 271.353.600
Total	1.680 kg	Rp 161.520	Rp 271.353.600

Sumber Data : Usaha Bakso GKI Marimo

Data gambar diatas merupakan data pembuatan bahan baku pada Bakso GKI Marimo dimana kuantitas 1.680kg daging dengan harga Rp 161.520/kg. Sehingga total yang dikeluarkan untuk pembuatan bahan baku bakso yaitu Rp 271.353.600.

Gambar 4.6
Data Penjualan Bakso GKI Marimo

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Jumlah
Bakso	36.000 porsi	Rp 16.000	Rp 576.000.000
Total	36.000 porsi	Rp 16.000	Rp 576.000.000

Sumber Data : Usaha Bakso GKI Marimo

Tabel di atas menunjukkan data penjualan keseluruhan produksi perusahaan selama satu tahun sebesar Rp 576.000.000, dengan kuantitas 36.000 butir bakso yang diproduksi. Sehingga dijual dengan harga Rp 16.000 per-porsi.

2. Tinjauan Perbandingan Membeli atau Memproduksi Berdasarkan Biaya Differensial

Selain memproduksi bakso sendiri terdapat alternatif ialah “membeli dari pemasok luar. Harga beli persatuan kg daging adalah sebesar Rp 161.520”. Selisih antara membeli bakso dari luar atau memproduksi bakso sendiri tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Perbandingan Biaya Differensial
Membeli atau Memproduksi Bakso Sendiri

Keterangan	Membeli dari Luar	Memproduksi Sendiri
Biaya Bahan Baku Langsung	-	Rp 184.800.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 57.600.000
Biaya Overhead Pabrik		Rp 29.030.000
Harga Beli (201.600 x Rp1.700)	Rp 342.720.000	
Total Biaya Differensial	Rp 342.720.000	Rp 271.430.000
Penghematan Biaya		Rp 71.290.000

Sumber Data: Usaha Bakso GKI Marimo

Pada tabel diatas telah disajikan perbandingan biaya differensial, diketahui “bahwa terdapat beberapa biaya differensial yang muncul di saat perusahaan memiliki alternatif untuk memproduksi bakso sendiri

yaitu, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Di setiap total biaya yang akan dikeluarkan oleh pihak perusahaan jika memutuskan untuk memproduksi sendiri Bakso GKI setiap tahunnya yaitu senilai Rp 271.430.000 atau sebesar Rp 1.346/butir. Sedangkan biaya yang akan dikeluarkan oleh pihak perusahaan jika memilih alternatif untuk membeli dari pemasok luar yaitu senilai Rp 342.720.000 atau sebesar Rp 1.700 per-butir. Dari perbandingan analisis akuntansi differensial menggunakan biaya differensial dapat diputuskan perusahaan lebih baik memilih untuk membuat sendiri Bakso, karena dengan membeli sendiri Bakso perusahaan dapat menghemat biaya sebesar Rp 71.290.000 atau Rp 354 per-butir”.

Bahwasannya telah diketahui biaya differensial memiliki arti sebagai biaya yang tidak konsisten ataupun berbeda-beda dalam suatu kondisi yang satu dengan kondisi yang lain. Besarnya biaya differensial dapat diperhitungkan dari perbedaan biaya terhadap suatu pilihan tertentu dengan biaya pada pilihan lainnya. Pada usaha bakso GKI alternatif yang dapat dipergunakan dalam hal menganalisis biaya differensial yaitu dengan memilih keputusan membeli bakso dari pemasok luar ataupun memproduksi bakso sendiri. Dengan hasil perhitungan yang ada bahwasannya alternatif yang tepat dengan cara memproduksi bakso sendiri akan lebih menghemat suatu biaya ataupun pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan membeli bakso dari pemasok luar.

Menurut Bapak budi dan Ibu dewi dalam usaha Bakso nya jika dihadapkan pilihan dengan memproduksi bakso sendiri atau membeli dari pihak luar maka ia lebih baik memilih dengan memproduksi bakso sendiri. Hal ini dikarenakan selain menghemat suatu biaya bahwasannya lidah suatu konsumen tidak pernah bisa di bohongi oleh suatu rasa yang telah diciptakan bakso GKI ini semenjak tahun 1980-an. Karena bakso GKI ini mempunyai rasa ciri khas tersendiri di kalangan para konsumennya. Dan ada satu hal lagi yaitu tidak pula beresiko tinggi terhadap usaha yang dimiliki karena belum memiliki mesin penggiling daging sendiri. Jadi, angka kecelakaan dalam perihal alat penggiling daging yang belum dimiliki dapat mengurangi rasa khawatir jika terjadi apa-apa pada karyawan ataupun tenaga kerja yang ada.²⁶

3. Tinjauan Biaya Differensial dalam Peningkatan Laba

Setelah menganalisis biaya differensial selanjutnya adalah menganalisis laba differensial dalam pengambilan keputusan membuat sendiri atau membeli bakso dari luar sebagai berikut :

Tabel 4.8
Perbandingan Biaya Differensial
Dalam Peningkatan Laba

Keterangan	Membuat Sendiri	Membeli dari Luar
Pendapatan differensial	Rp 576.000.000	Rp 576.000.000
Biaya differensial	Rp 271.430.000	Rp. 342.720.000
Laba Bersih	Rp 304.570.000	Rp 233.280.000
Laba Differensial		Rp 71.290.000

Sumber : Usaha Bakso GKI Marimo

²⁶ Wawancara dengan Ibu Dewi, tanggal 10 November 2021 di Lokasi Bakso GKI Marimo Imopuro Metro Pusat

Dari analisis penerepan biaya differensial diatas, dapat diketahui bahwa Usaha Bakso GKI Marimo lebih baik membuat bakso sendiri karena mendapatkan selisih laba bersih yang lebih besar dibandingkan membeli dari luar yaitu Rp 71.290.000.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam penerapan biaya differensial terhadap pengambilan keputusan Usaha Bakso GKI lebih efektif dengan memproduksi bakso sendiri karena akan lebih menghemat biaya yang dikeluarkan. Analisis yang telah dijelaskan bahwa harga jual bakso sebesar Rp 16.000. per-porsinya. Biaya yang dikeluarkan Usaha Bakso GKI Marimo jika memilih alternatif membuat bakso sendiri mengeluarkan biaya Rp 1.346 per-butir bakso, sedangkan jika perusahaan lebih membeli dari pemasok luar maka biaya yang akan dikeluarkan untuk per-butir bakso sebesar Rp 1.700 per-butir.
2. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa Usaha Bakso GKI dalam menerapkan biaya differensial terhadap pengambilan keputusan “tingkat keuntungan yang di dapat untuk bahan baku bakso. Jika perusahaan lebih memilih alternatif memproduksi sendiri akan lebih menguntungkan dari pada membeli pada pemasok lain. Dimana total keuntungan yang didapatkan juga lebih menguntungkan dari pada membeli dari pemasok luar. Terdapat pada hasil perbandingan dengan menggunakan alternatif dengan biaya diferensial diatas dapat dilihat dari memproduksi sendiri akan lebih menguntungkan dan akan menstabilkan laba sehingga akan menghemat biaya. Karena perbandingan biaya diferensial yang telah

disajikan”, lebih besar dengan membeli bahan baku dari pihak lain dari pada memproduksi sendiri. Sehingga disini dapat dilihat akan lebih menguntungkan jika biaya yang dikeluarkan akan lebih sedikit karena itu akan berpengaruh pada laba yang akan di dapatkan.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai bahan pertimbangan usaha yaitu :

1. Bagi pengusaha Bakso GKI Marimo akan lebih baik membuat sendiri, dikarenakan biaya yang dikeluarkan lebih rendah sehingga dapat menghemat biaya dari pada membeli dari luar
2. Pertimbangan untuk membeli atau memproduksi bahan baku bakso sebaiknya suatu usaha meneliti lebih dalam dan lebih banyak jumlah mengenai suatu biaya yang seharusnya dipertimbangkan.
3. Jika perusahaan menerima suatu tawaran bakso dari luar, hendaknya dalam hal pengambilan suatu keputusan tetap menggunakan alat bantu seperti peneliti lakukan yaitu menggunakan biaya differensial secara maksimal sehingga keputusan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan akan memberikan hasil yang dapat diandalkan dibandingkan dengan menggunakan perkiraan, dugaan ataupun pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjajatunggal, Akuntansi Biaya, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001)
- Dewinta Rantung, "*Penerapan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Pada RM. Pangsit Tompaso*".Jurnal EMBA Vol.2 No. , 2014.
- Didit Erik Susanto,Skripsi,"*Analisis Biaya Diferensial Dalam Mengambil Keputusan Membuat Sendiri Atau Membeli Pada CV. RM Sepatu Mojokerto*" (Universitas Islam Majapahit, 2017
- Diyah Ayu Angraini, Skripsi : "*Analisis Biaya Diferensial Untuk Meningkatkan Pendapatan*" (Kediri:Universitas Brawijaya, 2015).
- Eka Putri Suryantari, "*Analisis Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri Ceper Pada Pedagang Canang DI Pasar Waringin Sari*", Jurnal Manajemen dan Akuntansi STIE Triatma Mulya (Eka Putri Suryantari) Vol. 21 No.2, 2015
- Elmer Tamara Johan, dan Muanas,. "*Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor*", Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.2 No.1, 2014
- Elvhyn Novan Ananda, "*Analisis Biaya Differensial Untuk Pengambilan Keputusan Dalam Rencana Pengadaan Alat Berat Membeli Atau Menyewa Pada CV Putri Dita Di Tenggarong*". Jurnal Administari Bisnis 2015
- Indah Hariawan,"*Analisis Biaya Diferensial dan Biaya Peluang Dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Pada RM. Pondok Teterusan*". Jurnal EMBA, Vol. 2 No. 4
- Ira Setiawati, Penta Widyartati, "*Pengaruh Strategi Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Laba UMKM*",2017.
- Kevin Bogar dkk, "*Analisis Pengitungan Biaya Differensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Mempertahankan Mesin Produksi Pada PT Putra Karangetang Di Provinsi Sulawesi Utara*". Jurnal EMBA. Vol.4 No. 3, 2016
- L.M. Samryn, Akuntansi Manajerial (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2001)

La Ode Hasiara, dkk., "*Laba Akuntansi dan Laba Ekonomi Pada Petani Sawah Di Desa Bakungan Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara*", Prosiding Seminar Hasil Penelitian, 2018

Ryan Arius Bonde, "*Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Sendiri Atau Membeli Bahan Baku Pada RM. Bakso BA' Nyuk Nyang Manado*". Jurnal EMBA. Vol. 3 No. 1, 2015

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)

Umar Husein, "*Metode Riset Bisnis*", (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2003)

Wawancara dengan Ibu Dewi, tanggal 10 November 2021 di Lokasi Bakso GKI Marimo Imopuro Metro Pusat

Wawancara dengan Ibu Dewi, tanggal 15 Oktober 2021 di Lokasi Bakso GKI Marimo Imopuro Metro Pusat

Wawancara dengan Ibu Dewi, tanggal 28 Juni 2021 di Lokasi Bakso GKI Marimo Imopuro Metro Pusat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3313/In.28.1/J/TL.00/10/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Esty Apridasari (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **FIFI LITA CAHYANI**
NPM : 1804021017
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : **ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM MENINGKATKAN LABA PADA USAHA BAKSO GKI DI KOTA METRO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Oktober 2021
Ketua Jurusan,



Era Yudistira M.Ak.
NIP 19901003 201503 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3480/In.28/D.1/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan Bakso GKI Marimo Di
Kota Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 3479/In.28/D.1/TL.01/11/2021,
tanggal 04 November 2021 atas nama saudara:

Nama : **FIFI LITA CAHYANI**
NPM : 1804021017
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Akuntansi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Bakso GKI Marimo Di Kota Metro, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM MENINGKATKAN LABA PADA USAHA BAKSO GKI DI KOTA METRO" .

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 November 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 3479/In.28/D.1/TL.01/11/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FIFI LITA CAHYANI**
NPM : 1804021017
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Akuntansi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Bakso GKI Marimo Di Kota Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul “ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM MENINGKATKAN LABA PADA USAHA BAKSO GKI DI KOTA METRO” .
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 November 2021

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507, Fax (0725)47296, website:www.svariah.metrouniv.ac.id;E-mail:svariah.iain@metrouniv.ac.id



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fifi Lita Cahyani
NPM : 1804021017

Fakultas /Jurusan : FEBI/AKS
Semester /TA : VII/2021

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Minggu 17/10/2021	<ol style="list-style-type: none">1. Penlisan Paragraf jangan terlalu panjang. Pada LBM, hal 1 paragrafnya terlalu panjang, sampai lebih dari 1 halaman. Di perbaiki kembali ya.2. Pada hal 7, hasil pra survey, perbaiki rata kirinya. Samakan dengan paragraf yang di atasnya.3. Sub bab pada BAB 2 disesuaikan dengan daftar isinya. A. Biaya Differensial, 1. Pengertian biaya diff, dst B. Laba.4. Tabel pada halaman 14 dan 15 diberi nomor tabel, judul tabel dan sumbernya.5. Isi di BAB 3 juga disesuaikan dengan daftar isinya	
2	Senin 25/10/2021	<ol style="list-style-type: none">1. sistematika penulisan APD disesuaikan kembali ya, tulis judulnya, kemudian dibawah diberi ruang untuk ttd peneliti dan pembimbing. APD bisa berupa panduan wawancara dan juga dokumentasi. Untuk pertanyaan bisa lebih dispeksifikan pada analisis biaya diferensial, pendapatan dan laba. Pemimpin juga bisa diubah ke pemilik saja sepertinya lebih tepat.	
3	Selasa 16/11/2021	<ol style="list-style-type: none">1. Teknis penulisan diperbaiki, margin kanan kiri atas bawah disesuaikan dengan buku pedoman2. Pada BAB 4 perbaiki rata kanan kirinya, rapikan	

		<p>penulisanya, Paragraf jangan terlalu menjorok ke dalam sehingga space untuk menulis jadi sangat sedikit</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pada sejarah singkat, bisa tuliskan berdirinya tahun berapa dan bermula dari apa, hingga perkembangan usahanya sampai sekarang 4. Apakah di bakso GKI memang terdapat visi misi? Karena biasanya untuk usaha kecil jarang yang memiliki visi misi seperti perusahaan pada umumnya 5. Begitu pula dengan stuktur organisasi, Bedakan menuliskan gambaran umum usaha kecil dengan perusahaan yang memang memiliki visi misi dan stuktur organisasi. Jika tidak ada struktur secara resmi, tidak usah dituliskan 6. Bahan-bahan pembuatan bakso tidak perlu dijabarkan. Lebih baik menarasikan proses pembuatan baksonya jika memang GKI membuat sendiri baksonya. 7. Kenapa disumber data menggunakan tahun 2018? 8. Perhatikan penggunaan spasi pada tabel. Jangan terlalu lebar sehingga tabelnya jadi panjang. Cukup spasi saja 9. Pada BAB 5 juga rapikan kembali penulisanya, terutama rata kanan kiri, dan juga margin juga paragrafnya 	
4	Sabtu 20/11/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil wawancara diberikan footnote 2. Sub bab pada BAB 4 disesuaikan dengan Outline yang sudah disetujui 3. Pada BAB 4, sub bab jangan langsung pembahasan, pembahasan bisa ditambahkan pada sub bab C. 4. Anak sub bab diberikan penomoran. 	
5	Senin 22/11/2021	<p>Pada pembahasan tampilkan secara singkat pembahasan terkait hasil biaya differensial yang telah dihitung sebelumnya. Selain itu, bisa juga menambahkan hasil wawancara pada BAB 4. Semua pertanyaan yang ada</p>	

		<p>pada APD harus ada jawabanya di BAB 4. Hasil wawancara bisa ditambahkan footnote. Tambahkan narasi tentang pendapat pemilik mengenai membeli atau membuat sendiri baksonya. Kesimpulan disesuaikan dengan rumusan masalah. Jika rumusan masalah ada 2 maka kesimpulanya dibuat 2 juga. Kesimpulan 1 menjawab rumusan masalah 1, kesimpulan no 2 menjawab rumusan masalah no 2. Perbaiki teknis penulisan abstrak. Lihat panduan penulisanya di buku pedoman.</p>	
6	<p>Sabtu 27/11/2021</p>	<p>Daftar isi ditulis halaman2nya, kemudian untuk bab 5, kesimpulan dan saran belum diberi nomor sub bab, daftar pustaka juga penulisanya satu spasi, jarak antar daftar pustaka satu dengan yang lainnya baru 2 sepasi. Lengkapi juga dengan lampiran-lampirannya ya</p>	
7	<p>Jumat 3/12/2021</p>	<p>ACC Skripsi Untuk dimunaqosyahkan</p>	

Dosen Pembimbing II



Esty Apridasari, M.Si
NIP. 198804272015032005

Mahasiswa Ybs.



Fifi Lita Cahyani
NPM. 1804021017

**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM MENINGKATKAN LABA PADA
USAHA BAKSO GKI DI KOTA METRO**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Biaya Diferensial
 - 1. Pengertian Biaya Diferensial

2. Konsep Biaya Diferensial
 3. Perhitungan Biaya Diferensial
- B. Laba
1. Laba dan Peningkatan Laba
 2. Kualitas Laba
 3. Kelebihan dan Kekurangan Laba dalam Akuntansi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Dokumentasi
 2. Wawancara
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Analisis Biaya Diferensial dalam Meningkatkan Laba pada Usaha Bakso GKI di Kota Metro
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. KESIMPULAN
- B. SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 22 September 2021

Peneliti,



Fifi Lita Cahyani

Npm. 1804021017

Mengetahui,

Pembimbing skripsi



Esty Apridasari M.Si.

NIP. 198804272015032005

6. Perhitungan HPP Bakso GKI Marimo
7. Data pembelian bahan baku Bakso GKI Marimo
8. Data pembuatan bahan baku Bakso membeli dari luar
9. Data pembuatan bahan baku Bakso memproduksi sendiri
10. Analisis biaya diferensial membeli atau membuat sendiri bahan baku bakso

Metro, 22 Oktober 2021
Peneliti,



Fifi Lita Cahyani
Npm. 1804021017

Mengetahui,

Pembimbing skripsi



Esty Apridasari M.Si.
NIP. 198804272015032005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Fifi Lita Cahyani
NPM : 1804021017
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Biaya Diferensial Dalam Meningkatkan Laba Pada Usaha Bakso GKI Marimo di Kota Metro** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 20%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 06 Desember 2021
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Era Yudistira, M.Ak
NIP.1990103201 503 2010

DOKUMENTASI



Tempat usaha Bakso GKI dan menu bakso GKI



Wawancara dengan bapak Budi dan ibu Dewi



Wawancara mengenai bahan baku pada Usaha Bakso GKI



Dokumentasi wawancara bersama ibu Dewi mengenai cara pembuatan bakso GKI



Wawancara bersama pemilik usaha (Ibu Dewi)



Mie Ayam Bakso GKI



Bakso Legend (Bakso GKI)



Wawancara bersama pemilik usaha (Ibu Dewi)

RIWAYAT HIDUP



Fifi Lita Cahyani lahir pada tanggal 12 Juli 2000 di Martapura dari pasangan Bapak Sukiman dan Ibu Siti Khodijah. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Saat ini peneliti beralamat tinggal di desa Rejomulyo 26 Polos Metro Selatan Kota Metro,Lampung.

Pendidikan peneliti yaitu : Sekolah Dasar Negeri 2 Metro Selatan lulus pada tahun 2014 , Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Metro Selatan lulus pada tahun 2015, Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung dengan jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam.Sampai penulisan Skripsi ini peneliti masih menjadi mahasiswa IAIN Metro.